

SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN GURU
DI SMP DARUNNAJAH SRATEN CLURING
BANYUWANGI**



Oleh :

YOGA SETIAWAN

NIM : 2011111020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN GURU
DI SMP DARUNNAJAH SRATEN CLURING
BANYUWANGI**



Oleh :

YOGA SETIAWAN

NIM : 2011111020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN GURU DI SMP DARUNNAJAH SRATEN CLURING BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH.
Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

YOGA SETIAWAN

NIM : 2011111020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

MANAJEMEN EFEKTIVITAS KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN GURU DI SMP DARUNNAJAH SRATEN CLURING BANYUWANGI

Telah Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

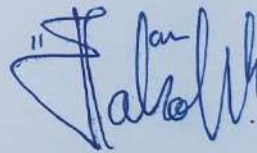
Pada tanggal :

Mengetahui,



Nurkhalidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Pembimbing



Lia Kholida Putri Maharani, M.Pd.I.
NIPY. 3151919109101

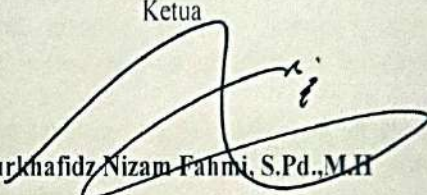
PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara Yoga Setiawan telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi
pada tanggal: 2 Juni 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

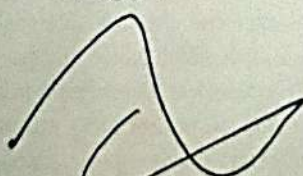
Tim Penguji:

Ketua


Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

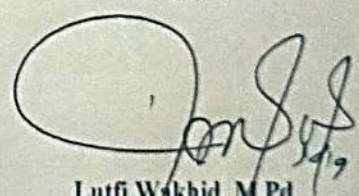
NIPY. 3151905109301

Penguji 1


Muhammad Nasih, M.Pd

NIPY. 3152915108501

Penguji 2


Lutfi Wakhid, M.Pd

NIPY. 3151522109101




Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si

NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”تَيَّانَ الطَّرْ رَوَاهُ. تُحْسِنُ أَنْ إِذَا عَمَلَ الْعَامِلَ لِلَّهِ ا يُحِبُّ“

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

Persembahan

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang Tua yang sangat penulis cintai dan muliakan, Bapak Bambang irawan dan Ibu Rosiyah yang tiada hentinya mencurahkan doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangnya sebagaimana ia menyayangi anak-anaknya.
2. Kepada saudara kandung saya yaitu adik yola lutviana, adik yusrin sitqia, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat tanpa henti.
3. Kepada yang terhormat seluruh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang selalu penulis harapkan ridho dan barokah ilmunya.
4. Kepada yang terhormat Pembimbing Skripsi Lia Kholida Putri Maharani, M.Pd.I. terimakasih banyak karena melalui doa dan kesabaran beliau dalam membimbing dan meluangkan banyak waktu demi membantu terselesainya skripsi ini.
5. Kepada yang terhormat Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang selalu memberikan pengajaran terbaik kepada mahasiswanya.
6. Terima kasih kepada segenap jajaran guru-guru SMP Darunnajah Sraten Cluring Banyuwangi. yang telah banyak meluangkan waktunya serta kerjasama dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
7. Untuk semua teman-teman MPI Angkatan 2020 seperjuangan yang semoga menjadi orang sukses semua. Amin.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirahim

Kepada yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yoga Setiawan
NIM : 2011111020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Desa Karya jaya, Moilong, Banggai, Sulawesi
Tengah.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi/tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi, 14 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Yoga Setiawan

NIM: 2011111020

ABSTRAK

Setiawan, Yoga, 2024. *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Pembelajaran Guru Di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi”*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung. Pembimbing : Lia Kholida Putri Maharani, M.Pd.I

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kedisiplinan, pembelajaran Guru.*

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi disekolah yang dapat mempengaruhi kinerja guru dilingkungan kerjanya masing-masing. Pengembangan sumberdaya manusia khususnya guru merupakan suatu keharusan bagi lembaga pendidikan agar terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien di dalam pembelajaran, karena guru pada institusi sekolah adalah kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi. 2. Untuk mengetahui kedisiplinan pembelajaran di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data atau pengecekan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Dalam tingkat kedisiplinan, tingkat kedisiplinan guru yang ada di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi sudah baik. Kedisiplinan guru SMP Darunnajah, Secara umum sudah terlaksana dengan baik, dihitung secara skala indikator yang dilakukan oleh kepala sekolah 85% sudah dilaksanakan oleh para guru dengan baik, hanya saja beberapa guru yang memang masih terlambat dalam mengajar namun sudah bisa segera diatasi oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan, pemberian motivasi dan pemberian surat peringatan bagi pelanggar tata tertib yang sudah dianggap melebihi batas wajar. 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan guru yaitu dengan 2 (dua) hal yaitu menerapkan reward dan punishment. Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan secara kekeluargaan.

ABSTRACT

Setiawan, Yoga, 2024. " *The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Learning Discipline at Darunnajah Middle School Sragen Cluring Banyuwangi* "Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, KH University. Mukhtar Syafaat Blokagung. Advisor : Lia kholida putri maharani, M.Pd.I

Keywords: *Leadership, Principal, Discipline, learning Teacher.*

The principal is the highest leader in the school who can influence the performance of teachers in their respective work environments. The development of human resources, especially teachers, is a necessity for educational institutions in order to create effective and efficient education in learning, because teachers in school institutions are the main key to the success of the teaching and learning process in schools.

The objectives of this research are 1. To determine the role of the principal in improving teacher learning discipline at Darunnajah Middle School, Sragen, Cluring, Banyuwangi. 2. To find out the learning discipline at Darunnajah Middle School, Sragen, Cluring, Banyuwangi.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research with data collection methods, namely interview techniques, observation techniques and documentation techniques. The data obtained was analyzed descriptively by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Test data validity or check data using source triangulation.

The results of this research are: 1) In terms of discipline level, the level of teacher discipline at Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi Middle School is good. The discipline of Darunnajah Middle School teachers, in general, has been implemented well, calculated on an indicator scale carried out by the principal, 85% has been implemented well by the teachers, it's just that some teachers are still late in teaching but this can be immediately overcome by the principal by provide guidance, provide motivation and provide warning letters for violators of regulations who are deemed to have exceeded reasonable limits. 2) The role of the school principal in improving and maintaining teacher discipline is through 2 (two) things, namely implementing rewards and punishment. The school principal also applies a family approach.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT, skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Siti Aimah, SPd.I, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. Lia Kholida Putri Maharani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan Proposal skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
8. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisannya proposal skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Ahirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal' Alamin*.

Blokagung, 19Juni 2024

Penulis,

YOGA SETIAWAN

DAFTAR ISI

Cover Luar

.....

i

Cover Dalam

.....

ii

Halaman Persyaratan Gelar

.....

iii

Halaman Persetujuan

.....

iv

Pengesahan

.....

v

Motto

.....

vi

Persembahan

.....

vi

Pernyataan Orisinalitas

.....

vii

Abstrak

.....

viii

Abstract

.....

ix

Kata Pengantar

.....

x

Daftar Isi

.....

xii

Daftar Tabel

.....

xiv

Daftar Lampiran

.....
xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

.....
1

B. Fokus Penelitian

.....
6

C. Tujuan Penelitian

.....
7

D. Kegunaan Penelitian

.....
7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

.....
9

B. Kemandirian Sosial

.....
25

C. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri

.....
37

D. Penelitian Terdahulu

.....
40

E. Alur Fikir Penelitian

.....
46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

.....
48

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

.....
49

C. Kehadiran Peneliti

.....
49

D. Informasi Peneliti

.....
49

E. Data dan Sumber Data

.....
50

F. Teknik Pengumpulan Data

.....
51

G. Keabsahan Data

.....
53

H. Analisis Data

.....
54

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

.....
56

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

.....
58

B. Verifikasi Data Lapangan

.....
61

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pembentukan Sikap
Kemandirian Santri

.....
74

B. Pelaksanaan Program Pembentukan Sikap
Kemandirian Santri

.....
76

BAB VI PENUTUPAN

A. Kesimpulan

.....
79

B. Saran

.....
80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Plagiasi
4. Kartu Bimbingan
5. Biodata Penulis
6. Lampiran yang mendukung penelitian
7. Wawancara penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

.....

43

Tabel 2.2 Alur pikir

.....

46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Hasil Plagiasi
4. Kartu Bimbingan
5. Biodata Penulis
6. Lampiran lain yang mendukung penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat proses pendidikan, salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas guru. Malayu, S.P. Hasibuan (2005:193) Sumber daya manusia merupakan salah satu sorotan yang paling tajam dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan, guru memegang peran untuk meningkatkan kepandaian pada generasi muda. Guna mencapai kualitas dan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Disiplin merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia dalam kependidikan yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan pendidikan yang maksimal. bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas. Keadaan guru di Indonesia masih menjadi perhatian, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20 tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan melakukan pelatihan. Menurut Soedijarto (1991:34) bahwa rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum.

Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan agar tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat. Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia diperlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Perbaikan itu dilakukan mulai dari pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, supaya proses pendidikan sekolah berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Sulistyorini (2009:167) Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah. E. Mulyasa (2004:4) Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Hal ini menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Nanang Fatah (2001:65) Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka.

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi,

membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan menentukan efektifitas pengajaran.

Dalam kenyataannya peran kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan dalam meng-implementasikan peran guru berdampak iklim sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yaitu yang diusahakan supaya terdapat hubungan manusiawi yang tinggi dan kualitas kerja yang tinggi pula. Maka dari itu, Peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru pada saat diadakannya sistem pembelajaran daring sangatlah penting.

Melalui Peran kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, seorang kepala sekolah dapat memonitor, mengendalikan, memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan, harapan, visi, dan misi yang diemban melalui sekolah. Apabila kepala sekolah melakukan gaya kepemimpinan secara efektif dan terus menerus terhadap semua kegiatan guru di sekolah, maka akan tercipta suatu lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi mengenai kedisiplinan guru terdapat guru yang masih terlambat memulai kelas 15 menit pada saat jam pelajaran di mulai, Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini akan membahas tentang Peran Kepala kepemimpinan Sekolah Dalam peningkatan Kedisiplinan pembelajaran Guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pembahasan penelitian pada:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan pembelajaran di SMP Darunnajah, Sragen, Banyuwangi?
2. Bagaimana kedisiplinan dalam pembelajaran guru di SMP Darunnajah, Sragen, Banyuwangi?

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yan akan diteliti adalah manajemen efektivitas kepala sekolah dalam peningkatan pembelajaran guru di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi yaitu:

1. kurangnya peran kepemimpinan kepala sekolah, dari segi pengawasan yang kurang efektif dan efisien terhadap karyawan atau guru.
2. kurangnya kesadaran kedisiplinan guru dalam pembelajaran di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan pembelajaran di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

Keuntungan dari penelitian ini dibagi menjadi dua keuntungan, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan pengelolaan pendidikan di sekolah pada Jurusan Manajemen pendidikan islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pengelola pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan. Secara khusus dapat digunakan pembaca, pendidik, para pengembang ilmu pendidikan, dan seluruh elemen yang mempunyai keterkaitan untuk mengembangkan SMP Darunnajah Sragen, Cluring Banyuwangi.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

2. Kepala sekolah

Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar - mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan.

5. Guru

Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan aktivitas seseorang dalam mengelola, mengatur, memengaruhi orang lain dan lain-lain dalam situasi tertentu agar bersedia untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin pastilah memiliki perilaku dan karakteristik masing masing dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Taryaman (2016:7) secara umum dapat dikatakan “kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok individu untuk saling bekerja sama, tidak saling menjatuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan atau *leadership* tuga termasuk kelompok ilmu terapan atau *applied science* dari ilmu-ilmu sosial sebab prinsip-prinsip dan rumusan-rumusannya dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Langkah awal untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan diperlukan terlebih dahulu adanya pemahaman terhadap makna atau pengertian dari kepemimpinan melalui berbagai perspektif.

Dalam QS: (Shad;38) Allah berfirman:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الدَّيْنَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۚ
بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya; “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”

Dalam ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaku seseorang pemimpin haruslah bersikap adil dalam mengambil sebuah keputusan karena kepemimpinan yang tidak berlaku adil maka Allah akan menimpakan hukuman kepadanya, begitu juga sebaliknya ketika seseorang atau pelaku dapat menerapkan kepemimpinan yang baik maka Allah juga menjanjikan hadiah.

Oleh karena itu kepemimpinan menyentuh berbagai segi aspek kehidupan manusia, seperti hidup bermasyarakat, berpendapat, berkarya dan bahkan bernegara, sehingga usaha sadar untuk semakin mandalami berbagai segi atau aspek kehidupan.

Menurut Robbins (2017:249) sebuah efektivitas diperlukan dalam suatu kepemimpinan agar visi dan misi menjadi optimal dan kemampuan untuk mempengaruhi individu dalam kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan.

Lock (2013) kepemimpinan adalah suatu proses membujuk (*including*) orang lain menuju tujuan atau sasaran organisasi atau kelompok.

Definisi tersebut mencakup tiga elemen, yaitu:

- 1) Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (*relational concept*). Kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi dengan orang lain (bawahan) apabila tidak ada bawahan, maka bisa dipastikan tidak ada pemimpin.
- 2) Kepemimpinan merupakan suatu proses memimpin suatu organisasi.
- 3) Kepemimpinan harus merujuk orang lain untuk mengambil sebuah Tindakan. Pemimpin membujuk bawahannya melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model menjadi teladan, penetapan sasaran, memberi imbalan dan teguran, restrukturisasi organisasi, dan mengomunikasikan tujuan organisasi.

Menurut Hasibuan (2019:58) menjelaskan definisi pimpinan adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya dalam mengerjakan sebuah tugas dalam mencapai tujuan. Dari definisi di atas dapat diimplikasikan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan menyangkut orang lain dalam hal ini bawahan atau pengikut, tanpa bawahan semua kualitas kepemimpinan menjadi tidak relevan.
- 2) Kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang antara pimpinan dan anggota kelompok.

Sehingga pemimpin mempunyai wewenang penuh dalam mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan.

- 3) Pimpinan harus mampu mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diharapkan pemimpin.

Tujuan ini dapat direalisasikan jika terdapat kerja sama antara pemimpin dan bawahan. Kerja sama tersebut dibutuhkan karena terbatasnya kekuatan fisik, mental, dan waktu. Seorang pemimpin harus mempunyai keinginan untuk memimpin serta menetapkan standar prestasi yang lebih unggul bagi dirinya sendiri.

Menurut Ralph M. (2019:7-15) kepemimpinan sebagai fokus proses-proses kelompok, suatu kepribadian, seni mempengaruhi orang lain, tingkah laku, bentuk persuasi, hubungan kekuasaan, alat mencapai tujuan, akibat interaksi, perbedaan peran dan inisiasi struktur. sehingga kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi seseorang dengan orang lain. Dengan demikian pemimpin efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi, memotivasi dan bekerjasama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan/keterampilan mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan pada situasi dan keadaan dalam sebuah organisasi.

b. Definisi Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk human relation yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subyek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat dan perhatian, pendapat dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Menurut Sudarwan Danim kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai bagi pencapaian tujuan bersama.

Menurut Baharuddin dan Umiarso, gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya dimana seorang pemimpin berusaha

membawa mereka yang dipimpin menuju ketujuan dan cita-cita dengan memberlakukan mereka sebagai sejajar. Menurut Abdul Aziz Wahab pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin yang ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya melainkan sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya.

Oleh karena itu, setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikut

Sertakannya dalam semua kegiatan organisasi. Keikutsertaan itu disesuaikan dengan posisi yang memiliki tanggung jawab dan wewenang serta tanggung jawab yang sama pentingnya bagi pencapaian tujuan Bersama.

Pemimpin demokratis dihormati dan disegani secara wajar, sehingga tercipta hubungan kerja yang positif dalam bentuk saling mengisi dan saling menunjang. Perintah atau intruksi diterima sebagai ajakan untuk berbuat sesuatu demi kepentingan bersama atau kelompok yang selalu dapat ditinjau kembali bilamana tidak efektif. Inisiatif atau kreativitas anggota dalam melaksanakan intruksi selalu didorong agar terwujud cara kerja yang efektif dalam pencapaian tujuan.

Indikator gaya kepemimpinan demokratis diantaranya yakni menghargai ide-ide dari bawahan, menghargai perasaan bawahan, pengawasan yang dilakukan harus secara wajar, perhatian pada kenyamanan kerja bawahan, menjalin hubungan baik dengan bawahan, mampu beradaptasi pada kondisi tertentu, teliti dalam mengambil keputusan, ramah dan bersahabat, senantiasa memberi arahan terhadap beberapa tugas yang akan diberikan, berkomunikasi dengan baik terhadap bawahan atau anggota, pengambilan keputusan dilakukan secara bersama (demokrasi) serta memotivasi anggota untuk mengembangkan keterampilan yang telah terasah. Kepala SMP Darunnajah Sragen, Cluring, Banyuwangi dimungkinkan menggunakan indikator gaya kepemimpinan demokratis maka dilakukan pengamatan dan wawancara pada sebagian guru dan kepala sekolah di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni dilaksanakan secara wajar dan teratur, Disiplin yang baik dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan melalui tanggung jawab disetiap tugas yang diberikan. Disiplin bertujuan untuk memacu kreativitas individu dalam melakukan pekerjaan sehingga timbul semangat kerja., sifat menghargai

tersebut menjadikan guru disiplin. Ketika ada permasalahan, kepala sekolah tidak menyinggung perasaan. Sangat memperhatikan kenyamanan bekerja terbukti kalau ada karyawan membutuhkan fasilitas kerja langsung memfasilitasi, dari terpenuhinya fasilitas pendukung kerja maka guru akan termotivasi untuk bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah dapat menganut atau menerapkan salah satu gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan demokratis. Adapun indikator kepemimpinan demokratis yang telah disesuaikan dengan ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

- a. Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahan Mendapat kritikan, saran/pendapat dari bawahan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan organisasi. Dengan demikian, akan ada kecenderungan untuk lebih meningkatkan potensi diri dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya serta belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.
 - b. Melakukan kerjasama dengan bawahannya Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu bekerja sama/terlibat langsung secara bersama-sama dalam menjalankan tugas demi pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin juga tidak sungkan untuk terjun langsung kelapangan untuk menjalankan tugas.
 - c. Melakukan koordinasi pekerjaan pada bawahannya Pemimpin yang demokratis selalu melakukan koordinasi pekerjaan pada bawahannya, apapun yang akan dilakukan selalu berkoordinasi dengan bawahannya.
 - d. Memberikan stimulasi kepada bawahan agar produktif dalam menjalankan tugas demi pencapaian tujuan organisasi.
 - e. Mengikutsertakan bawahan dalam memecahkan masalah Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terlibat bersama-sama dengan bawahannya untuk membuat keputusan serta melakukan aktivitas kerja demi pencapaian tujuan organisasi.
 - f. Memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab para bawahan Kepemimpinan yang demokratis memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab para bawahan agar mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat.
- c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah**

Dalam suatu sistem manajemen, minimal kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, administrator dan supervisor. Dalam menjalankan perannya tersebut kepala sekolah mengembangkan tugas membina dan mengembangkan sekolahnya

secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudi organisasi, menjalin hubungan organisasi, menjalin jaringan- jaringan komunikasi yang baik dan memberikan supervise/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu:

1) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai supervisor pendidikan.

Daryanto (1998:84) Fungsi supervisor kepala sekolah yaitu untuk memantau tenaga kependidikan agar tercapai proses mengajar yang lebih baik, membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana saja yang telah ada dan tercukupi, dana mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.

Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, sering kali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan, baik dari segi materi maupun metode/pendekatan. Menghadapi hal yang demikian perlu ada inisiatif dari kepala sekolah untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan.

2) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Ngalim Purwanto (2010:52) Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran

disekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan- kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan, dan setiap kegiatan administrasi mengandung makna dan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kepegawaian. Kepala Sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan yang dipimpinnya seperti membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

3) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Wahyosumidjo (2011:115) Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, memiliki sikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreativitas, mampu memotivasi, mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sekolah serta mengawas diri.

4) Kepala Sekolah Sebagai pendidik

Kepala sekolah sebagai edukator harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Syaiful Sagala (2009:50) Pengalaman menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

5) Kepala Sekolah Sebagai Manager

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendaya gunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Syaiful Sagala (2009:51) Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan disekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam

pelaksanaan tugas, pemberian hadiah (reward) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (punishment) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

Seorang manajer yang baik adalah seseorang yang mampu menangani kompleksitas organisasi, dia adalah ahli perencanaan strategi dan operasional yang jujur, mampu mengorganisasikan aktivitas organisasi secara terkoordinasi, dan mampu mengevaluasi secara reliable dan valid, serta seorang pemimpin yang efektif mampu membangun motivasi staf, menentukan arah, menangani perubahan secara benar, dan menjadi katalisator yang mampu mewarnai sikap dan perilaku staf.

d. Ciri-ciri Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan fenomena universal dan unik. Siapapun akan menempatkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam memberi pengaruh kepada orang lain, bahkan dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia itu ada kapasitas atau potensi sebagai pengendalian yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk memimpin dirinya sendiri. Sudarwa Danim (2010:13-14) kepemimpinan merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan.

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yaitu; (1) Adaptif terhadap situasi (2) Waspada terhadap lingkungan social (3) Ambisius dan berorientasi pada pencapaian tujuan (4) Dominan atau berkeinginan dan berkuasa untuk mempengaruhi orang lain (5) Energi atau tampilan dengan tingkat aktifitas tinggi (6) Toleran terhadap sesama (7) Bersedia untuk memikul tanggung jawab.

e. Persyaratan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- 1) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi

organisasinya.

- 2) Percaya diri sendiri dan bersifat membership. Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.
- 3) Cakap bergaul dan ramah tamah. Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya.
- 4) Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Seorang pemimpin harus memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif, selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.
- 5) Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya. Untuk mewujudkan kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.
- 6) Sikap menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana. Seorang pemimpin harus selalu berusaha membantu atau menolong orang-orang yang dipimpinnya apabila menghadapi kesulitan dalam bidang kerja maupun kesulitan pribadi.
- 7) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi. Seorang pemimpin selalu bekerja dan berbuat untuk kepentingan organisasi atau semua orang yang menjadi anggota kelompoknya.
- 8) Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin selalu menjadi contoh atau patokan dan suri teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
- 9) Disiplin. Seorang pemimpin harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam organisasi/ lembaga yang dipimpinnya.
- 10) Berpengetahuan dan berpandangan luas. Seorang pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Jadi, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka tujuan

pendidikan akan dengan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

f. Kompetensi Kepala Sekolah

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. A.S. Wahyudi (1996:28) mengartikan “kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”.

“Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai dan ketrampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan”.

Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas yang diberikan dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi. Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi “(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial.”

1) Kompetensi Kepribadian

Ketika seseorang membicarakan mengenai kepribadian tentunya harus di lihat dari sudut pandang psikologi dan harus pula dianalisis melalui psikologi kepribadian. Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat di lihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Identitas pribadi seseorang tumbuh dan terbentuk melalui perkembangan proses krisis psikososial yang berlangsung dari fase ke fase.

Abin Syamsuddin Makmun (2003:117) Psikologi Pendidikan, Setiap individu yang sedang tumbuh di paksa harus menyadari dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang berkembang makin luas. Jika individu bersangkutan mampu mengatasi krisis demi krisis yang akan muncul dengan suatu kepribadian yang sehat dan ditandai dengan kemampuannya menguasai lingkungannya, fungsi-fungsi psiko fisiknya terintegrasi, dan memahami dirinya secara optimal. Oleh karena itu kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seseorang. Dimensi kompetensi kepribadian kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- a) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
- b) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- c) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- d) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- e) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

Seorang kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi- fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Menurut pendapat Sanusi yang dikutip M. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2002:45) bahwa:

Perubahan dalam peranan dan fungsi sekolah dari yang statis

di jaman lampau kepada yang dinamis dan fungsional- konstruktif di era globalisasi, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada sekolah, khususnya kepada administrator sekolah. Pada mereka harus tersedia pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikannya dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.

Di isyaratkan oleh pendapat tersebut, bahwa kepala sekolah sebagai salah satu kategori administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk perkembangan kebijakan makro pendidikan. Wujud perubahan dan perkembangan yang paling aktual saat ini adalah makin tingginya aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, dan gencarnya tuntutan kebijakan pendidikan yang meliputi peningkatan aspek-aspek pemerataan kesempatan, mutu, efisiensi dan relevansi.

Kompetensi manajerial yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
 - b) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
 - c) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - d) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - e) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - f) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - g) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - h) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajarn sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Kompetensi Kewirausahaan

A.S. Wahyudi (1996:3) Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko dan mendapatkan keuntungan. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku yaitu: (a) Kreatif, (b) Komitmen motivasi tinggi dan penuh tanggungjawab, (c) Berani mengambil resiko dan kegagalan. Dimensi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah.
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar siswa.
- 4) kompetensi supervisi

Untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang akan direncanakan, kepala sekolah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian. Pembinaan lebih kearah memberi bantuan kepada guru-guru dan personel lainnya sedangkan penilaian lebih kearah mengukur dengan cara melakukan audit mutu tentang prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama dapat tercapai atau tidak.

5) Kompetensi Sosial

Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Unikny beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang kepala sekolah/guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara

efektif dengan: a) peserta didik, b) sesama pendidik, c) tenaga kependidikan, d) orang tua/wali peserta didik dan e) masyarakat sekitar.

Dari berbagai pendapat tentang profesionalisme atau kompetensi kepala sekolah/madrasah yang peneliti sebutkan diatas, maka perlu kiranya seorang kepala sekolah dituntut untuk profesional agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Setidaknya ada 8 (delapan) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Pertama, memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas terlaksananya seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan sekolah/pendidikan. Kedua, memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas. Ketiga, memiliki rasa percaya diri, keteladanan yang tinggi dan kewibawaan. Keempat, dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Kelima, mampu membimbing, mengawasi dan membina bawahan (guru) sehingga masing-masing guru memperoleh tugas yang sesuai dengan keahliannya. Keenam, berjiwa besar, memiliki sifat ingin mampu mengatasi kesulitan. Ketujuh, berani dan mampu mengatasi kesulitan. Kedelapan, selalu melakukan inovasi di segala hal menjadi tuntutan yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

2. Definisi kedisiplinan guru

a. pengertian kedisiplinan.

Disiplin berasal dari kata "*disple*" yang artinya "patuh", patuh baik kepada pemimpin maupun kepada aturan. Menurut Malayu SP. Hasibuan, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan orang-orang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Sedangkan Menurut Gary Dessler (2003:285) Disiplin adalah suatu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seorang

bawahan karena melanggar aturan atau prosedur. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik sulit bagi lembaga sekolah mencapai hasil yang optimal.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan. Pengertian disiplin yang lain, yaitu upaya mengendalikan diri dan tercapainya sikap mental individu dan masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Peranan kepala sekolah dalam membina disiplin di sekolah baik terhadap guru dan siswa dalam menunaikan tugasnya masing-masing sangat menunjang hasil secara maksimal. Melalui disiplin yang baik, guru dan siswa dapat terangsang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Disiplin dilihat dari segi guru sangat berpengaruh terhadap seluruh pihak terutama murid.

Guru sebagai teladan dalam memperkenalkan kedisiplinan. Pelaksanaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tidak dapat dilakukan sendiri dengan baik oleh guru dan siswa yang bersangkutan, maka peranan dan fungsi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membimbing dan memperbaiki serta member motivasi agar guru dan siswa dapat meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

الْمُسْلِمُ إِذَا عَاهُ يُعَلِّمُهُ ثُمَّ عَلَّمَا، الْمُسْلِمُ يَتَعَلَّمُ أَنَّ الصَّدَقَةَ أَفْضَلُ

Artinya; "Sebaik-baik sedekah adalah seseorang muslim belajar ilmu, kemudian mengajarkannya kepada saudaranya sesama muslim."

Peningkatan disiplin oleh sekolah di sekolah akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap yang mencerminkan

ketaatan secara ikhlas dan rasa senang hati terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan guru dapat digambarkan seperti halnya guru selalu datang tepat waktu sesuai peraturan, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

1) Tujuan Kedisiplinan

Dalam segala hal yang ingin dicapai tentu memiliki tujuan yang ingin diwujudkan, begitu pula dengan halnya kedisiplinan ialah suatu sikap yang mematuhi peraturan-peraturan dalam kehidupan baik kehidupan di keluarga maupun kehidupan di sekolah. Kedisiplinan adalah suatu kesadaran dan di bawah pengawasan orang dewasa yang bertanggung jawab atas peraturan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Reza Rahardian (2005:1) Bahwa tujuan paling penting dari Dalam segala hal yang ingin dicapai tentu memiliki tujuan yang ingin diwujudkan, begitu pula dengan halnya kedisiplinan ialah suatu sikap yang mematuhi peraturan-peraturan dalam kehidupan baik kehidupan di keluarga maupun kehidupan di sekolah.

Kedisiplinan adalah suatu kesadaran dan di bawah pengawasan orang dewasa yang bertanggung jawab atas peraturan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Reza Rahardian (2005:1) Bahwa tujuan paling penting dari masa pendidikan dasar adalah “Pembelajaran tentang keteraturan dan kedisiplinan.” Adapun macam-macam kedisiplinan.

a) Disiplin Waktu

Hal ini sebagai sorotan utama bagi guru. waktu masuk sekolah biasanya menjadi "parameter utama" kedisiplinan guru. Jika guru masuk kelas sebelum kelas dimulai, berarti ia orang disiplin (*in time*), jika masuk pas tepat waktu kelas dimulai, bisa dikatakan kurang disiplin (*on time*), dan jika ia masuk setelah kelas dimulai, maka dinilai tidak disiplin (*out time*). Ketepatan waktu berada di sekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa. Sikap untuk selalu hadir setiap waktu adalah suatu tanda

kedisiplinan untuk guru dalam mengajar. disiplin waktu bagi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya. kalau setiap guru tidak disiplin waktu dalam mengajar atau selalu terlambat, maka bagaimana guru itu dapat menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya.

Sebagaimana yang terkandung dalam hadist dibawah ini tentang pentingnya disiplin waktu.

يَعْنِيهِ لَا مَا تَرَكُهُ الْمَرْءُ إِسْلَامَ حُسْنٍ مِنْ

Artinya: “Di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat.” (HR Tirmidzi, Ibnu Majah).

b) Disiplin Menegakkan Agama

Hal ini sangat mempengaruhi kewibawaan seorang guru. Menegakkan aturan tidak harus dengan kekerasan namun yang dicari adalah keadilannya. Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap karisma guru. model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. siswa sekarang ini cerdas dan kritis. sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

c) Disiplin Sikap

Disiplin sikap atau dengan kata lain mengontrol perbuatan diri sendiri, karena merupakan awal dari menata perilaku orang lain. kedisiplinan guru atau pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan akan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak didiknya, karena bagaimanapun seorang guru merupakan cermin bagi anak didiknya.

Sikap guru yang disiplin akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. seperti contohnya, disiplin untuk tidak cepat marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Sebagaimana yang di tulis Imam Al Ghazali (1991:55) Dalam

kitabnya *Ayyuha al-Walad* dengan penuh empatik tentang guru:

Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.

d) Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan pembelajaran Guru

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu kedisiplinan guru. Kepala sekolah dituntut dapat memanfaatkan dan mengatasi bersama-sama semua persoalan yang terjadi di sekolah, dengan demikian kepemimpinan dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Gaya kepala sekolah mencerminkan kepribadiannya dan metode atau cara yang digunakan dalam memimpin bawahannya, oleh sebab itu gaya kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru khususnya kedisiplinan. Peranan kepala sekolah dalam membina disiplin di sekolah baik terhadap guru dan siswa dalam menunaikan tugasnya masing-masing sangat menunjang tercapainya hasil secara maksimal. Melalui disiplin yang baik, guru dan siswa dapat terangsang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik.

Disiplin dilihat dari segi guru sangat berpengaruh terhadap seluruh pihak terutama murid. Guru sebagai teladan dalam memperkenalkan kedisiplinan, pelaksanaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental untuk mau

memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tidak dapat dilakukan sendiri dengan baik oleh guru dan siswa yang bersangkutan, maka peranan dan fungsi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membimbing dan memperbaiki serta memberi motivasi agar guru dan siswa dapat meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Peningkatan disiplin oleh sekolah di sekolah akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya atau cara kepala sekolah dalam memimpin itu sangat mempengaruhi para bawahan, karena esensi seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain untuk dapat menjadi seseorang yang lebih baik, khususnya dalam hal kedisiplinan dimana seorang pemimpin menjadi contoh tauladan yang baik bagi para bawahannya untuk dapat menggerakkan seluruh bawahan ke arah yang lebih baik.

B. Penelitian Terdahulu

Alasan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan sistem pada pemeriksaan observasional dan pemeriksaan hipotetis untuk isu-isu sebagai alasan untuk bergerak ke arah isu yang diteliti dan digunakan sebagai alat bantu dalam menangani suatu masalah.. Berdasarkan penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah terlaksana yaitu antara lain dalam table dibawah:

1. Skripsi Karya Zulhanum Salsabiela “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang 2021”.

Penelitian ini diajukan pada prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisongo semarang. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang, menggunakan metode kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Skripsi Karya Ratna Sari “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP NEGRI 1 BONGGAKARADENG TANA TORAJA, 2023”.

Penelitian ini diajukan pada prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu Institut agama islam negeri palopo, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng

Tana Toraja, menggunakan metode kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Skripsi Karya Siti Istiqomah “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru, 2021”.

Penelitian ini diajukan pada prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau. Penelitian ini dilakukan di Madrasah aliyah diniyyah putri pekanbaru, menggunakan metode kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti adalah kepala sekolah.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Karya Zulfanum Salsabiela “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang 2021”.	Kedisiplinan guru SMP Islam Al-Azhar 29. Secara umum sudah terlaksana dengan baik, dihitung secara skala indikator yang dilakukan oleh kepala sekolah 90% sudah dilaksanakan oleh para guru dengan baik, hanya saja beberapa guru yang memang masih terlambat dalam mengajar namun sudah bisa segera diatasi oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan,	membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan.	terletak pada objek penelitian dimana peneliti sebelumnya membahas tentang peran kepala sekolah saja terhadap kinerja guru.

		pemberian motivasi dan pemberian surat peringatan bagi pelanggar tata tertib yang sudah dianggap melebihi batas wajar.		
2	Skripsi Karya Ratna Sari “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP NEGRI 1 BONGGAKARADENG TANA TORAJA, 2023”.	Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja sudah cukup baik, dilihat dari kepala sekolah menerapkan fungsinya sebagai <i>educator</i> menyadari peranya sebagai pendidik utama. kepala sekolah sebagai pemimpin kepala sekolah memberikan kebijakan bagi siswa yang melanggar dan akan dikenakan sanksi seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, kedua panggilan orang tua dan apabila masih melanggar akan diberhentikan dari sekolah.	membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru	Terletak pada kepemimpinan kepala sekolah dan juga membahas kedisiplinan peserta didik.

3	Skripsi Karya siti istiqomah “ kepemimpinan demokratis Kepala Sekolah Dalam Medisiplinkan Guru Di aliyah Diniyah Putri Pekanbaru,2021”.	kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru madrasah aliyah Diniyah Putri yaitu dengan menggunakan kepemimpinan demikratis dalam disiplin guru, kepala sekolah memberi teladan pada guru, merencanakan program kerja untuk disiplin.	membahas tentang persoalan kepala sekolah sebagai pemimpin di Lembaga Pendidika n.	Terletak pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan tujuan keberhasilan kedisiplinan pembelajaran guru.

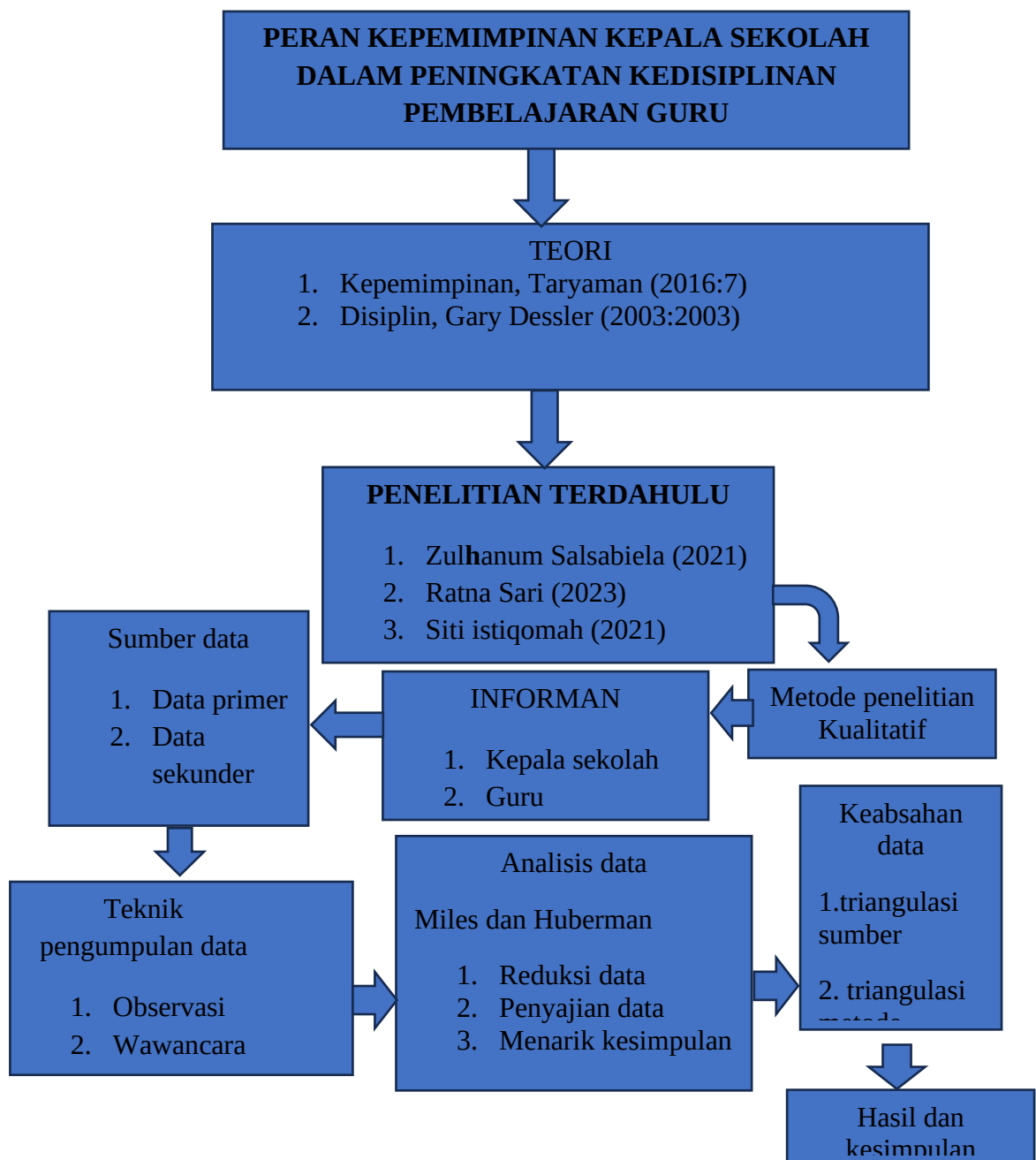
C. Alur Pikir Penelitian

Kerangka konseptual menurut miles, huberman dan saldana :
“a conseptual framework explains, either graphically oe in narrative form, the main thing to be studied”

secara khusus memahami hal-hal utama yang akan diperiksa baik secara grafis maupun dalam struktur akun. Dalam pemeriksaan ini, untuk memusatkan eksplorasi diperlukan suatu sistem perhitungan yang berarti menunjukkan arah dan titik fokus pemeriksaan. Struktur wajar dalam eksplorasi ini ditampilkan di sini.

Tabel 2.2

Kerangka Konseptual



Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

matematika. Dalam kebanyakan kasus, kalimat digunakan untuk mengumpulkan data dan Sugiyono (2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bergantung pada informasi informasi dalam penelitian kualitatif. Meskipun hasilnya tidak setepat eksplorasi kuantitatif, pengujian subjektif dapat diandalkan untuk meningkatkan hasil melalui penggunaan hipotesis terkait. Unik dalam kaitannya dengan pemeriksaan kuantitatif, khususnya penelitian yang mengarah pada penanganan angka. Setiap informasi yang dikumpulkan berupa angka-angka dan hasil eksplorasinya mengacu pada informasi matematis tersebut. Dalam eksplorasi kuantitatif, penggunaan diagram dapat membantu dalam memperkirakan informasi

Sugiyono (2019) Kajian data yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif yang mana dilakukan pencarian sumber data secara langsung, serta observasi dan wawancara. Analis memperhatikan secara lugas dan mengumpulkan informasi untuk mengeksplorasi keanehan yang nyata. Analis menyebutkan fakta obyektif dengan catat dan mendapatkan klarifikasi mengenai beberapa isu mendesak dan mencari sumber yang berhubungan dengan apa yang terjadi di sekitar saat itu.

Peneliti mengumpulkan dan menyusun transkrip observasi dan wawancara. Para ilmuwan dengan cepat membedah informasi, memperbaiki data dan mencari korelasi koneksi berdasarkan informasi yang didapat. Konsekuensi dari kajian informasi adalah sebagai klarifikasi seluk beluk keadaan sebagai gambaran cerita. Sugiyono (2019) Eksplorasi Subjektif adalah suatu jenis pemeriksaan yang menangkap kebersamaan berdasarkan sudut pandang anggota. Pada dasarnya, dan selanjutnya mudah sebagai pemeriksaan yang lebih baik untuk mendalami kondisi atau keadaan subjek eksplorasi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu minggu yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni – 16 Juni 2024. Penelitian Ini Dilakukan Pada lembaga pendidikan formal yaitu di SMP Darunnajah, sragen, cluring, Banyuwangi.

C. Kehadiran Penelitian

Situasi peneliti dalam pemeriksaan subjektif sangat kritis (instrumen kunci). Spesialis adalah penyelenggara, pengumpul informasi, pemeriksa, penerjemah informasi, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, agar dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik dan tidak mengalami hambatan, para ahli harus memberikan pencerahan kepada subjek eksplorasi tentang keberadaannya di lapangan. Apakah ia hadir secara lugas untuk menjelaskan tugasnya sebagai seorang spesialis atau ditutup-tutupi, karena dalam tugasnya sebagai ilmuwan tidak disampaikan kepada subjek ujian? Peneliti dalam penelitian ini adalah partisan pengamat, artinya berperan mengamati dengan ikut serta secara langsung dalam proses rehabilitasi dan seluruh kegiatan di lokasinya.

D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah Snowball, dengan satu informan sebagai sumber data mining. Hasil wawancara mendalam dengan para informan tersebut akan diperoleh dengan mencari informan tambahan baik atas inisiatif peneliti sendiri maupun atas petunjuk dari informan yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan tujuan peneliti memperluas informasi dari informan pertama.

Menurut sugiyono (2015:300) Informan Snowball dan sumber data yang jumlahnya sedikit pada awalnya tidak dapat memberikan data yang lengkap, maka carilah individu tambahan yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun informan inti penelitian ini, adalah kepala sekolah. dan Adapun non inti adalah guru.

Pengamat dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan memahami masalah, dan secara langsung terhubung dengan masalah penilaian. Sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru.

E. Data Dan Sumber Data

Tika (2014:57) Data adalah kumpulan bukti atau kenyataan yang dikumpulkan dan diperkenalkan untuk alasan tertentu. Data juga dapat dipahami sebagai segala informasi yang dikumpulkan dari orang-orang yang menjadi informan atau dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun dalam format lain, untuk tujuan penelitian.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Bugin (2015:128) Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Jadi informasi yang penting dalam pemeriksaan ini adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya seperti pertemuan dengan saksi-saksi yang dianggap penting untuk mengumpulkan keterangan darinya. Untuk situasi ini, narasumber yang dimaksud adalah individu-individu yang berada di bagian desain administrasi dan iklim Sekolah Pusat Darunnajah Banyuwangi.

2. Sumber Data Sekunder

Bugin (2015: 129). Data sekunder adalah informasi yang dimulai dari sumber berikutnya. Meskipun dikatakan bahwa sumber selain kata-kata dan latihan adalah sumber yang disukai, namun hal ini jelas tidak boleh diabaikan.

Data pendukung dalam penilaian ini berasal dari sumber-sumber tertulis antara lain buku, majalah dasar pemikiran, artikel, sumber catatan individu dan laporan resmi yang berhubungan dengan tata kelola kelangsungan kunci dalam mengembangkan lebih lanjut pembelajaran berkumpul di SMP Darunnajah, Banyuwangi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiyono (2019:226) Teknik pengumpulan data Digunakan dalam penelitian ini menggunakan semacam persepsi anggota yang tidak terlibat, yaitu ilmuwan datang ke wilayah tindakan yang diperhatikan namun tidak ikut serta dalam pola pikir orang yang diperhatikan tersebut, hanya sebagai saksi mata dari tindakan yang diperhatikan. Persepsi yang dihasilkan dalam eksplorasi ini adalah analisis langsung mendatangi SMP Darunnajah dan memperhatikan

latihan yang dilakukan oleh narasumber.

2. Wawancara

Sugiyono (2019:233) Teknik wawancara yang dimanfaatkan oleh para ilmuwan adalah suatu pertemuan yang terorganisir, maksudnya dengan tujuan akhir mendapatkan data untuk mencapai sasaran penelitian, ahli melakukan tanya jawab dan bertemu secara dekat dan pribadi antara penanya dan narasumber atau yang diwawancarai, dengan mengadakan penelitian. instrumen berupa pertanyaan tersusun dan jawaban elektif juga telah disusun. Wawancara dalam pemeriksaan ini digunakan untuk mengetahui kejadian yang terjadi pada subjek eksplorasi dalam memperoleh informasi terkait dengan kecukupan administrasi kepala sekolah dalam mengembangkan lebih lanjut kedisiplinan belajar pendidik di SMP Darunnajah, Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan mengumpulkan informasi naratif sebagai catatan dari peristiwa-peristiwa sebelumnya, misalnya latar belakang sejarah berdirinya dan pengurus Sekolah Darunnajah Banyuwangi Center, pertanyaan-pertanyaan, foto-foto pada saat penelitian, umumnya melalui komposisi, gambar atau karya seseorang. Oleh karena itu, untuk mendukung temuan penelitian, semua foto, pertanyaan, dan bahan lain yang dikumpulkan saat wawancara dengan lembaga yang relevan dengan penelitian harus dilampirkan. (Sugiyono, 2019: 240).

G. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan informasi penemuan yang diperoleh dalam eksplorasi ini, analis melakukan beberapa upaya selain menanyakan subyek secara lugas. Keabsahan data dilakukan untuk pengecekan keabsahannya dengan menggunakan metodologi triangulasi, yaitu sistem pengecekan keaslian data yang memuat beberapa keputusan unik data untuk alasan terakhir di balik pengecekan atau sebagai bahan pertimbangan data. Selain itu, informasi ini digunakan untuk konfirmasi atau korelasi dengan informasi lain.

Triangulasi adalah suatu cara untuk benar-benar melihat keabsahan suatu data yang mencakup beberapa keputusan berbeda dari data tersebut yang ditentukan untuk diverifikasi atau dicocokkan dengan data tersebut. (Sugiyono, 2019:68).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama persis melalui berbagai sumber, dalam hal ini sumber informasi adalah pendamping subjek.

2. Metode triangulasi

Triangulasi khusus dilakukan dengan melakukan hal yang sama dengan menggunakan berbagai metode, yaitu pertemuan khusus dan benar-benar melihat melalui persepsi dalam pelaksanaannya. Dalam peninjauan ini akan dilakukan pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

H. Analisis Data

Strategi paling terkenal untuk mengumpulkan data secara efisien untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bersama peneliti adalah pemeriksaan informasi data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2019:244), proses mencari dan menyusun data secara efektif yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan berbagai sumber agar mudah dipahami dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain disebut dengan “audit data”. , landasan analisis data kualitatif adalah analisis berbasis data. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2011: 16) pemeriksaan terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: penurunan data, pertunjukan data, navigasi/penilaian. Wawasan lebih lanjut tentang ketiga aliran ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dicirikan sebagai cara paling umum dalam memilih, memusatkan perhatian pada perbaikan, abstraksi, dan perubahan informasi kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tersusun di lapangan. Sepanjang proyek yang diarahkan pada penelitian kualitatif, reduksi data terus dilakukan. Harapan akan penurunan informasi sudah terlihat jelas ketika spesialis memilih (sering kali tanpa sepenuhnya menyadarinya) sistem yang wajar di wilayah pemeriksaan, masalah eksplorasi, dan metodologi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang dipilih. Dalam pengumpulan data terjadi tahapan-tahapan yang menyertainya (meringkas, mengkode, memeriksa inti, membuat paket, membuat bundel, membuat pembaruan). Penurunan/perubahan data ini terjadi setelah penelitian lapangan, hingga laporan umum terakhir dibuat. Salah satu aspeknya adalah reduksi data analisis. Inferensi data adalah sejenis penilaian yang menyaring, menggambarkan, mengatur, membuang kelebihan data, dan menyatukan data sehingga tujuan akhir dapat ditarik dan ditegaskan. Para ahli tidak

perlu lagi menguraikan informasi yang berkurang sebagai evaluasi.

Data emosional dapat diperbaiki dan diubah dengan berbagai cara, yaitu: melalui jaminan yang kuat, melalui diagram atau garis besar yang ringkas, mengumpulkannya menjadi model yang lebih luas, dan lain sebagainya. Informasi terkadang dapat diubah menjadi angka atau peringkat, namun hal ini tidak selalu merupakan ide yang baik.

2. Penyajian Data

Penyajian data, menurut Miles dan Huberman (2014), adalah kumpulan data terorganisir yang menawarkan peluang untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Mereka mengakui bahwa pengakuan yang lebih baik adalah metode kunci untuk permintaan emosional yang nyata, termasuk: berbagai jenis sistem, garis besar, asosiasi, dan diagram. Semuanya dimaksudkan untuk menggabungkan data terorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan mudah dicapai. Dengan cara ini, seorang ahli dapat melihat apa yang terjadi dan memilih apakah akan mengambil keputusan yang tepat atau melanjutkan pemeriksaan sesuai ide acara sebagai sesuatu yang mungkin berharga.

3. Menarik Kesimpulan

Mencapai kesimpulan seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman (2014), hanya penting untuk satu gerakan dari model tindakan total. Tujuan juga ditegaskan selama eksplorasi. Konfirmasi tersebut pada dasarnya mungkin sesingkat keraguan yang terlintas di benak pemeriksa (ilmuwan) ketika orang tersebut sedang menulis, survei catatan lapangan, atau bisa juga bersifat hati-hati dan menghabiskan energi seperti mengeksplorasi dan bertukar pikiran di antara mitra untuk membina pemahaman intersubjektif atau juga upaya luas untuk menempatkan penemuan salinan dalam berbagai data lainnya. Oleh karena itu, konsekuensi yang muncul dari data yang berbeda harus dicoba berdasarkan dunianya, kekuatan dan kepekaannya, atau mungkin, keasliannya dalam suatu institusi. Tujuan terakhir tidak terjadi begitu saja pada proses pengumpulan informasi, namun harus diperiksa agar benar-benar dapat terwakili.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Struktur Kepengurusan SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi

Struktur jabatan SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi.

Kepala sekolah	: Agus M.Izza Fawaid Dardiri, M.Pd.I
Waka. Kesiswaan	: M. Habibulloh
WKS. Kurikulum	: Siti Khoiriyah, S.Pd.
Bendahara	: Silvi Dihni Ilma, S.Pd.
Tata usaha	: Miftahul Khoir : Triyanti
Wali kelas VII	: Mirna Arini, S.Pd.
Wali kelas VIII	: Ubaidillah Fuad, S.Pd.
Wali kelas IX	: Lilik Indriyani, S.Pd.
Guru mata pelajaran	
Pendidikan agama islam	: Eni Ludviyah, S.Pd.
Bahasa Indonesia	: Zulfi Wardani, S.Pd.
Bahasa jawa	: Supriyanto, S.Pd.
Teknik informatika	: Najib Ali Asrori, S.Pd.
Seni Budaya	: Anif Ifadatul F, S,Kom.I.
Ilmu pengetahuan sosial	: Ajeng Nungky Cendry, S.Pd.
Prakarya	: Ilham Ainun Najib, S.Pd.
Bahasa Inggris	: Siti Khoiriyah, S.Pd.
Aswaja	: Ubaidillah Fuad, S.Pd.
Matematika	: Mirna Arini, S.Pd.
Tahfidz	: Silvi Dihni Ilma, S.Pd.
Guru piket	: Ahmad Alfarizi

1) Sejarah SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi

pada tahun 2011, mulai mendirikan Sekolah Formal (SMP Plus Darunnajah) yang berada di Pondok Pesantren Darunnajah. Pondok pesantren darunnajah dibangun di atas tanah wakaf seluas + 2,5 Ha. Dengan batas area sebelah barat dan utara lahan persawahan + 250 Ha. sedang sebelah timur dan selatan lokasi perumahan. didirikan pada tanggal, 13 Oktober 1983 dengan tokoh pendirinya KH. Hudan Dardiri salam dan dibantu oleh Al-Marhum H. ZAINUDIN.

Pada tahun 1980 Kyai Dardiri telah mengawali perintisan berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah sejak pindah dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Perjuangan Kyai Dardiri dimulai dari Musholla milik Mbah Sarji yang sebelumnya sudah berdiri. Mula-mula beliau mengajarkan membaca Al Qur'an dan beberapa kitab dasar kepada para pemuda masyarakat sekitar, dan diikuti pula oleh para santri yang dulu pernah diajar di Pondok Pesantren

Darussalam Bloakagung.

Di Musholla ini para santri disamping belajar ilmu juga tidur didalamnya. Setelah beberapa bulan musholla tersebut tidak dapat lagi menampung para santri yang ingin belajar kepada Beliau, akhirnya H. Zainuddin (mertua KH. Hudan Dardiri salam) Bersama pemuka masyarakat membangun sebuah Musholla dan asrama yang tidak jauh dari musholla pertama. Selama kurang lebih tiga bulan, musholla tersebut juga tidak mampu menampung para santri yang semakin banyak. Melihat kondisi yang demikian, Kyai Dardiri merasa prihatin sehingga berkeinginan untuk pindah rumah dekat asrama dan musholla yang telah dibangunnya atas nasihat Kiyai Mukhtar syafaat.

Dalam tempo setahun, jumlah santri yang belajar bertambah banyak sehingga rumah beliau yang dikhususkan untuk bermukim santri putri ini juga tidak mampu menampung mereka. Kemudian munculah ide dari Kyai Dardiri untuk mendirikan Musholla putri yang lebih besar untuk keperluan Sholat dan belajar kusus santri putri. Kemudian beliau memerintahkan para santri untuk mengumpulkan bahan – bahan bangunan seperti kayu, batu, pasir dan bata merah yang kesemuanya itu atas jerih payah santri sendiri.

Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 16 Januari 1984. Sedangkan asrama santri putri baru dibangun kemudian hari setelah jumlah santri yang ingin belajar semakin banyak. Pendirian asrama santri putri juga menggunakan cara-cara yang dipakai ketika pendirian musholla, yaitu para santri disuruh menyediakan bahan – bahan bangunan seperti dulu. Selama pembangunan berlangsung, Kyai Dardiri bersama mertuanya selalu memberikan bimbingan dan dorongan bahwa setiap pembangunan apa saja hendaknya dilakukan sendiri semampunya, dan apabila sudah tidak mampu barulah meminta bantuan kepada orang lain yang lebih ahli. Sikap demikianlah yang ditanamkan Kyai Dardiri dalam upayanya untuk menumbuhkan sikap mandiri para santri. Jumlah asrama santri putri berjumlah empat asrama dengan masing-masing tiga kamar dan asrama putra berjumlah empat asrama yang mempunyai tujuh kamar.

Mula-mula pendidikan yang dilaksanakan di pondok ini tidak menggunakan sistem klasikal, semua santri berkumpul menjadi satu, baik tua, remaja maupun anak-anak untuk memperoleh pelajaran dari Kyai Dardiri dengan materi yang sama. Lama kelamaan santri yang menetap maupun santri pindahan semakin hari semakin bertambah melebihi fasilitas yang ada. Melihat kenyataan ini, Kyai Dardiri memerintahkan kepada santri

tertua Nur Ihsan dan Qormain untuk mengatur sistem pengajaran yang lebih efisien dan praktis. Akhirnya di bentuklah sistem klasikal. Ketika itu dibagi menjadi tiga kelas yang terdiri dari awwal, tsani, dan tsalis.

Pada tahun 1991, Mushola dan Asrama tersebut di daftarkan pada lembaga Ma'arif dengan nama Darul Falah dan Pondok Pesantrennya pun menggunakan nama yang sama. Karena adanya birokrasi pada waktu itu tidak membolehkan adanya dua lembaga dengan nama yang sama dibawah seorang Ketua Yayasan, maka pada tahun 1992 nama madrasah tersebut diganti dengan AL-AMIRIYYAH dan Pondok Pesantrennya diganti dengan nama DARUNNAJAH yang berarti perkampungan yang sukses atau selamat. Penggantian nama tersebut berkat usulan dari Kyai Mukhtar Syaf'at Pengasuh Pondok Pesantren Darusslam Blokagung.

Kemudian pada tahun 15 Januari 1992 secara resmi Pondok Pesantren Darunnajah telah berbadan hukum berbentuk Yayasan, yaitu dengan nama "YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH" dengan akte notaris Heru Ismadi SH. Nomor : 15 tahun 1992. Kemudian pada tahun 2014 mendirikan Madrasah Aliyah.

2) Visi Dan Misi

Pada SMP Darunnajah terdapat visi dan misi sebagai berikut:

a) Visi

Terwujudnya SMP Darunnajah yang relegius, dengan lulusan yang berkualitas, Kompetitif dan berkarakter.

b) Misi

- 1) Mewujudkan kualitas pelayanan Pendidikan melalui perencanaan dan peningkatan kapasitas Sumber daya (manusia, Media, Pendanaan dan Methodologi)
- 2) Mewujudkan Koordinasi, Fasilitas, Pembinaan, Pemberdayaan, dan pengelolaan Madrasah
- 3) Mewujudkan Penataan lingkungan Madrasah yang baik dengan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan penataan lingkungan Madrasah
- 4) Mewujudkan Kapasitas Kelembagaan, penelitian, pengembangan dan pengelolaan lingkungan Pendidikan.

c) Tujuan

- 1) Mampu menjalankan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh di masyarakat.

- 2) Memiliki kemampuan dalam menghafal al-qur'an, dan berakhlak mulia.
- 3) Menjadi sekolah pelopor yang diminati masyarakat.
- 4) Menguasai dasar-dasar teknologi komputer dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Darunnajah sragen, cluring, Banyuwangi

Kepemimpinan memegang bagian penting dalam memahami perilaku kelompok dan bukan sekedar sebagai simbol untuk kedudukan semata. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kedisiplinan guru dengan membina tenaga kependidikan. dengan mengupayakan perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan itu dapat diimplikasikan oleh pemimpin dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi.

Hal itu sebagaimana kutipan wawancara M.Izza Fawaid Dardiri, M.Pd.I berikut:

“saya selalu memberikan ide-ide maupun masukan kepada para guru akan tetapi saya juga memberikan kebebasan kepada para guru untuk menyampaikan ide-idenya yang mana ide-ide atau aspirasi tersebut dapat membawa kemajuan terhadap perkembangan organisasi. Ide-ide yang telah disampaikan nantinya akan disaring Kembali dalam forum diskusi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan organisasi”(wawancara,10 juni 2024)

Dengan kemajuan zaman yang sangat pesat banyak ide-ide yang dilakukan pemimpin dalam menggali ide-ide kreatif dan inovatif, kepala sekolah sudah melakukan berbagai macam cara untuk menggali ide-ide baru yang inovatif diantaranya yaitu menambah ilmu pengetahuan dengan cara mencari informasi diberbagai sosial media sehingga menambah wawasan untuk berlaku kreatif dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan para siswa. Selain itu dibutuhkan saran dan kritik dari para guru, dengan ini merupakan usaha dalam pengembangan ide yang dimiliki oleh para guru. Untuk itu selaku pimpinan selalu menanggapi dengan baik atas saran dan kritikan tersebut. hal ini juga perkuat oleh Mirna Arini, S.Pd, wali kelas VII. bahwasanya :

“kepala sekolah selalu memberikan kebebasan berpendapat yang kreatif dan inovatif, selain itu kepala sekolah juga menerima masukan dan kritikan dari para guru dan mendiskusikan ke dalam forum rapat untuk ditindak lanjuti, beliau juga tidak asal dalam menerima ide-ide melainkan akan menyaring terlebih dahulu apakah cocok atau tidak, dengan ini kedisiplinan guru akan semakin baik dalam menjalankan tugas”(wawancara, 10 juni 2024)

Dengan kesediaan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan dengan gaya demokratis, para guru akan mudah dalam berekspresi. Selain itu kepala sekolah juga memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para guru, hal ini juga disampaikan oleh Siti Khoiriyah, S.Pd. selaku Wks. kesiswaan, beliau mengatakan :

“selain kepala sekolah memberikan ide-ide dan menerima ide dari para guru kepala sekolah juga memberikan solusi ketika guru menghadapi permasalahan, dan tak selalu juga turun tangan langsung dengan memberikan kesempatan dalam mencari solusi sendiri contoh ketika permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dengan permasalahan yang ada didalam kelas karena wali kelas lebih tahu keadaan kelas daripada kepala sekolah”(wawancara, 10 juni 2024)

Juga sama halnya seperti yang telah dikatan oleh Siti Khoiriyah, S.Pd. selaku Wks. kesiswaan, beliau mengatakan :

“Mayoritas yang menjadi guru di sekolah ini adalah guru honorer, oleh karena itu kepala sekolah sudah lebih baik dalam memimpin karna tidak menganggap bawahan sebagai budak. Kebutuhan sekolah yang menjadi tanggung jawab semua orang yang terlibat dalam Pendidikan terutama guru, Karena itu kepala sekolah memberikan kebebasan berpendapat pada para guru demi terciptanya kedisiplinan pembelajaran.” (Wawancara, 12 juni 2024).

Dengan pemimpin yang demokratis terlebih dahulu tentang dampak dari tindakan pemimpin dapat menjadikan bawahan merasa dapat dipercaya dan diandalkan. Hal inilah yang menjadikan kualitas mutu kepemimpinan kepala sekolah dengan memberikan delegasi tugas kepada para guru dengan ini

kepala sekolah memperoleh kewibawaannya. Kepemimpinan selalu melibatkan semua aspek dalam proses dan hasil sehingga dapat mengarah pada perkembangan dan kemajuan tujuan organisasi termasuk keterlibatan bawahan dan atasan dengan komunikasi yang baik

2. Kedisiplinan Pembelajaran Guru di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi.

Dalam hal ini lembaga pendidikan yang ada disekitar kita banyak mempunyai perbedaan dan persamaan dalam konsep pendidikan yang ditawarkan. Hal ini akan menjadi ciri khas lembaga pendidikan tersebut. Begitupun dengan lembaga pendidikan SMP Darunnajah yang menjadi suatu alternatif pilihan pendidikan Islam. Konsep dasar pendirian SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi ini adalah sebuah asumsi dasar yang hendak dicapai sekaligus yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sekolah menjadikan hal tersebut sebagai sebuah acuan dalam menerapkan kebijakan pendidikan. Wawancara dengan M. Izza Fawaid Dardiri, M.Pd.I. selaku Kepala sekolah SMP Darunnajah.

“Lewat pengelolaan program pendidikannya, SMP Darunnajah dapat membangun sebuah pendidikan yang komprehensif. SMP Darunnajah ini memadukan antara pendekatan tradisional dan modern, yang Dimana semua guru harus disiplin dalam pembelajaran dan bertanggung jawab atas mandat yang sudah diemban kan kepada masing-masing guru.” (wawancara, 13 juni 2024).

Dalam hal ini sebuah program merupakan salah satu pengaplikasian dari pengembangan kedisiplinan yang ada, dimana kedisiplinan telah menjadi bagian dari sebuah sistem yang telah bulat dan berimbang. Akan tetapi, di sini sudah diterapkan kedisiplinan guru dalam pembelajaran masih ada beberapa guru yang masih melanggar dengan alasan mempunyai kesibukan lain. Upaya pengembangan kedisiplinan pembelajaran guru disekolah SMP Darunnajah agar tetap eksis dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Program (kegiatan) yang dilangsungkan di sekolah memiliki beberapa aturan tata tertib dan juga sanksi yang diterapkan, serta mendorong para guru untuk melaksanakan tugas dengan baik meskipun mempunyai kesibukan yang lain.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Wawancara dengan Siti Khoiriyah, S.Pd. selaku Wks. Kesiswaan.

“Dalam manajemen atau mengelola serta mengatur pendidikan, peran guru sangat besar dalam menentukan tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan di Pendidikan. Seorang guru adalah figur dengan kapasitas yang sangat penting dalam keberadaan pendidikan. Guru di sini tidak hanya berperan tenaga pengajar saja, namun guru juga sebagai tokoh penting serta dalam teori yang ada dimana maju mundurnya Pendidikan ditentukan oleh disiplinnya seorang guru dalam pembelajaran.”(wawancara, 15 juni 2024).

Namun pendapat ini secara tidak langsung juga menyatakan bahwa yang mengurus dan mengelola ini adalah satu orang saja yaitu seorang kepala sekolah. Berbeda dengan SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi ini yang mengurus dan mengatur sekolah ini tidak hanya satu orang saja. Namun, di SMP Darunnajah terdapat kolektifitas atau pembagian kerja yang merata antar semua guru dan tenaga pengajar.

Setelah tujuan dan program pembentukan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi sudah dipersiapkan, maka perlu juga dibuat visi dan misi sekolah sebagai dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi agar tujuan dari pada pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran (program pendidikan) para pendidik juga harus peka terhadap kebutuhan siswanya sehingga pendidik dapat mempersiapkan terlebih dahulu materi pelajarannya dan pemilihan metode yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya rasa bosan yang akan timbul pada diri siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan Wawancara dengan M. Izza Fawaid Dardiri, M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah SMP Darunnajah.

“Dalam pembentukan kedisiplinan pembelajaran guru melalui program kegiatan belajar mengajar kita berupaya membentuk kemandirian emosional dan sosial guru untuk dilakukan melalui dalam upaya pembentukan kedisiplinan pembelajaran guru ini ada beberapa program kegiatan wajib untuk membentuk kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah yaitu dengan adanya program rapat mingguan,

bulanan dan evaluasi yang diikuti oleh semua tenaga pengajar yang ada di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi. Upaya pembentukan kedisiplinan pembelajaran guru juga kita lakukan dengan adanya kegiatan individu sehari-hari seperti halnya, Upaya pembentukan kedisiplinan pembelajaran guru melalui aktivitas penunjang yang tersedia di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi, Upaya pembentukan kedisiplinan pembelajaran guru melalui tata tertib kedisiplinan sekolah. Maka disini kedisiplinan pembelajaran guru untuk memenuhi kebutuhan menjalani rutinitas yang mewajibkan guru untuk taat kepada tata tertib pembelajaran dan ini sangat lah kuat untuk pembentukan kedisiplinan pembelajaran guru” (wawancara, 11 juni 2024).

Berdasarkan uraian pelaksanaan program pembentukan kedisiplinan pembelajaran guru dapat dipahami bahwa model pengembangan kedisiplinan pembelajaran berawal dari sebuah proses internalisasi nilai yang dibentuk oleh proses-proses yang dinamis mulai dari persiapan guru sebelum mengajar, penguasaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, penugasan pengelolaan beberapa kegiatan, dan pemberian keterampilan hidup untuk menumbuhkan karakter seorang guru dan memiliki jiwa bertanggung jawab. Dari hasil wawancara peneliti dengan Wawancara dengan Mirna Arini, S.Pd. Selaku guru wali kelas VII SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi.

“Saya merasa ada kebentuknya sebuah pikiran dan mindset saya, karna merasakan adanya tanggung jawab sebagai seorang guru dan peraturan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah membuat para guru untuk menjalankan aktifitasnya dengan kedisiplinan dan selalu mengingat waktu wajib yang harus guru ingat. Ini menjadi kemajuan bagi guru muda seperti saya. Karna saya telah belajar dari apa yang telah menjadi sebuah tanggung jawab untuk bisa menjalankan kehidupan dan aktifitas sehari – hari saya disaat berangkat mengajar di sekolah. Saya selaku guru ingin benar benar membentuk sebuah pembelajaran yang disiplin terutama guru karena menjadi sebuah contoh bagi para siswa.” (wawancara, 15 juni 2024).

Dari hasil wawancara ulasan diatas menandakan sebuah keberanian dan sosial seorang guru dengan membentuk sebuah kebanggaan tersendiri dengan adanya sebuah kedisiplinan pembelajaran guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Pembelajaran Guru di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur kedisiplinan seorang guru, kepala sekolah juga harus berperan aktif untuk sering memantau maupun memberikan penilaian terhadap segala bentuk tindakan yang dikerjakan oleh guru mengenai kedisiplinan. Karena kedisiplinan seorang guru tentunya akan dicontoh oleh muridnya.

Dalam menggali informasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Proses peningkatan kualitas kedisiplinan guru yang ada di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi, yaitu dengan adanya kepemimpinan demokratis dan menggunakan sistem reward dan punishment. Cara yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu dengan adanya pendampingan, pelatihan, supervisi, dan mentoring. Hal tersebut dianggap dapat mengendalikan guru dalam meningkatkan kedisiplinannya dan mudah dalam dimengerti. Seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi.

“Upaya dalam penegakan kedisiplinan guru di sekolah tentu saja mengacu pada 2 hal, yaitu reward dan punishment. Tetapi, pendekatan secara kekeluargaan lebih diutamakan. Misalnya, mengapa ada guru yang kurang disiplin, maka akan ditanya secara personal, apa alasannya. Untuk reward dilaksanakan satu bulan sekali, yaitu penghargaan terhadap guru yang tidak terlambat atau ijinnya paling sedikit dalam bentuk penghargaan “Most Diligent Teacher”. Dan pada akhir tahun pelajaran di acara kelulusan (akhirussanah) juga ada penghargaan untuk guru yang disiplin. Sedangkan untuk punishment dilakukan secara berjenjang, tergantung dari jenis pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, sedang, atau berat”.

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut senada dan diperkuat oleh adanya pernyataan salah seorang guru yaitu bapak Ubaidillah Fuad, S.Pd mengungkapkan:

“Jika ada guru yang kurang disiplin biasanya kepala sekolah memberitahukan dengan baik-baik secara kekeluargaan, namun jika sudah tidak bisa ditoleransi kepala sekolah memberikan surat peringatan”. (wawancara, 13 juni 2024).

Sebagai kepala sekolah harus dapat mengingatkan kembali terkait hak dan kewajiban merupakan suatu keharusan. Kepala sekolah SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi melakukan pengingatan kembali terkait dengan adanya hak dan kewajiban seorang guru dalam melangsungkan tugasnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pemberian contoh oleh kepala sekolah kepada guru dengan datang secara tepat waktu. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Fuad sebagai salah seorang guru. Bapak Fuad mengungkapkan bahwa:

“Dalam menegakkan kedisiplinan kepala sekolah berperan dengan baik, seperti memberikan contoh kepada guru untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, memberikan motivasi kepada guru agar semangat dalam mengajar .” (wawancara, 13 juni 2024).

Oleh karena itu, dalam pandangan peneliti, pengamatan yang panjang yang telah peneliti lakukan bahwa dengan melihat fungsi perencanaan yang mencakup aktivitas-aktivitas manajerial yang mendeterminasi sasaran-sasaran dan alasan-alasan yang tepat untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, peneliti berasumsi bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi dalam upaya membentuk sikap kedisiplinan pembelajaran guru, sepenuhnya belum sampai pada tarap yang ideal. Alasan peneliti tentang hal ini adalah berdasarkan evaluasi pengamatan yang menunjukkan bahwa proses perencanaan itu belum menemukan arah yang jelas dengan bergantinya acuan sistem dalam pembelajaran dari Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini peneliti dasarkan bahwa elemen-elemen perencanaan itu setidaknya sudah tepat mengacu pada: sasaran, tindakan, sumber daya, dan implementasi. Abdurrahman Mas’ud, dan kawan-kawan (2010:90) Sesuai teori yang ada, bahwa inovasi dan pembaharuan dalam penataan kurikulum perlu direalisasikan yaitu dengan merancang kurikulum yang mengacu pada tuntutan masyarakat sekarang dengan tidak meninggalkan karakteristik yang ada. Sebab kalau tidak, besar kemungkinan sekolah tersebut akan semakin ditinggalkan oleh para siswa.

Perencanaan personalia merupakan proses mempersiapkan tenaga yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mendukung manajemen yang lebih maksimal. Sumber daya manusia sebagai sumber dari personalia yang mempunyai rencana distribusi tersendiri dalam menempatkan person pada deskripsi pekerjaan yang

telah direncanakan. Dalam teori yang ada bahwa personalia adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi. Menurut Suryosubroto (2014:86) Pengelolaan dan pendayagunaan personalia dalam suatu lembaga baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan kepala madrasah/ lembaga pendidikan lainnya baik sebagai manajer maupun kepala lembaga pendidikan tersebut. Dalam pengamatan peneliti, sasaran-sasaran yang telah SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi lakukan baru sebatas sasaran filosofis yaitu memelihara dan mengembangkan kedisiplinan pembelajaran guru untuk taat dan bertanggung jawab atas mandatnya, membekali para siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mencapai hidup yang sempurna, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bahagia lahir dan batin, dunia dan akherat.

B. Kedisiplinan Pembelajaran Guru Di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi

Kedisiplinan seorang guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap sekolah, semakin baik kedisiplinan seorang guru maka akan semakin baik pula hasil pendidikan yang diberikan kepada siswanya. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki kedisiplinan yang baik menimbulkan kemungkinan bahwa akan terjadi pada muridnya semakin tidak disiplin dan akan meniru perilaku gurunya.

Maka dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki tindakan yang cepat dan tepat untuk menangani hal tersebut. Kepala sekolah dan guru dari SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi memiliki beberapa hal yang harus dipahami terkait kedisiplinan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dalam menjaga kedisiplinan seorang guru. Kemudian hal yang perlu diperhatikan dalam kedisiplinan adalah kehadiran seorang guru dan bagaimana mereka dalam menjalankan tugas pokok yang telah diberikan kepada para guru. Di sekolah tersebut adalah tanggungjawab kepala sekolah yang harus selalu memperhatikan kedisiplinan para guru karena masih ada berapa guru yang datang terlambat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:196) Bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian penelitian maupun pengamatan tidak

formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.

Dalam membina kedisiplinan guru oleh kepala sekolah tentunya tidak serta merta berjalan dengan baik, tentunya ada kendala dan hambatan yang terjadi. Dalam wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa setiap peraturan yang dibuat pasti ada hambatan yang terjadi, akan tetapi di sekolah tersebut segala hambatan yang mengganggu dapat segera diminimalisir oleh kepala sekolah karena kondisi yang sigap dan tanggap oleh kepala sekolah dalam mengatasi hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dimana para guru hadir disekolah setiap 3 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan pulang sebelum jam sekolah selesai.

Kendati demikian kondisi kedisiplinan guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi tergolong cukup baik, dimana hasil tersebut di tunjukan oleh hasil wawancara dan dokumentasi yang ada di sekolah tersebut. Melalui hasil tugas pokok yang terlaksana sesuai dengan yang diperintahkan menjadi bukti bahwa tingkat kedisiplinan yang ada di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi tersebut cukup baik. Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah, karena sosok guru akan ditirukan oleh siswanya dalam segala kegiatan. Semakin disiplin guru maka akan semakin disiplin juga siswa.

Untuk kedisiplinan waktu yang diterapkan di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi dijelaskan bahwa di sekolah tersebut untuk peraturan yang ditetapkan bahwa semua karyawan harus berada di sekolah paling tidak 30 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar sehingga para guru bisa menyiapkan segala yang diperlukan untuk melakukan pembelajaran dengan baik, dan juga guru tidak boleh meninggalkan area sekolah sebelum waktu sekolah selesai, sehingga para guru dituntut oleh sekolah untuk melaksanakan kedisiplinan yang sangat baik untuk membantu menjaga ketertiban sekolah.

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Setelah memaparkan hasil penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi, peneliti menarik beberapa kesimpulan, bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam program peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah , Sragen, Cluring, Banyuwangi dilakukan, yaitu:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan guru yaitu dengan 2 (dua) hal yaitu menerapkan *reward* dan *punnishment*. Namun, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan secara kekeluargaan, karena pendekatan tersebut sangat bagus diterapkan dimasa pandemi kepada para guru dalam melaksanakan segala kegiatan supaya tidak melanggar tata tertib. Kepala sekolah juga melaksanakan tugasnya secara maksimal dengan memberi contoh yang baik seperti pada setiap kegiatan meskipun itu mendadak kepala sekolah bisa bersikap profesional dimana kepala sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik dengan tidak datang terlambat dan tidak meninggalkan kegiatan sebelum selesai.
2. Kedisiplinan guru SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi. Secara umum sudah terlaksana dengan baik, dihitung secara skala indikator yang dilakukan oleh kepala sekolah 85% sudah dilaksanakan oleh para guru dengan baik, hanya saja beberapa guru yang memang masih terlambat dalam mengajar namun sudah bisa segera diatasi oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan, pemberian motivasi dan pemberian surat peringatan bagi pelanggar tata tertib yang sudah dianggap melebihi batas wajar. Kemudian diberikan fasilitas yang mumpuni supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Kepala sekolah harus dapat mengupayakan peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru, untuk itu diperlukan sosok pemimpin yang dapat mengupayakan perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran guru, perubahan itu dapat diaplikasi oleh pemimpin dengan menerapkan dengan menerapkan program kedisiplinan yang telah disepakati Bersama. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan menstimulus bawahan untuk didiplin dan memberi perhatian khusus pada individu masing-masing. Mampu memberikan motivasi dengan inspirasi terhadap orang-orang disekitarnya dan mampu menumbuhkan rasa percaya dan hormat dari para guru.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur/bahan bacaan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diteliti kembali keandalannya di masa depan.
3. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek, sehingga membuat data kurang maksimal.
4. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

D. SARAN

1. Kepada kepala sekolah SMP Daarunnjah, Sragen, Cluring, Banyuwangi, hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran guru disekolah, dan lebih tegas lagi jika ada guru yang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar guru dapat mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat penting terhadap peserta didik.
2. Kepada para guru SMP Darunnajah, Sragen, Cluring, Banyuwangi diharapkan dapat mematuhi peraturan yang berlaku serta memahami betul dan mengembangkan pembelajaran disekolah dengan efektif dan efisien.
3. Peneliti memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penelitian ini semoga kedepan bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta 2011), hlm. 135
- Anwar, Idhoci dan Yayat Hidayat Amir. 2002. *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*. UPI Bandung:Pustaka Setia.
- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar, Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- B, Kartowagiran. 2011. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Persada.
- Dessler, Gary. 2017. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danim, Sudarwa. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika Perilaku Motivasional dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan* . Cet I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. 2017. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Dasar Kunci Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Rajawali.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. (Los Angeles: SAGE,)

- Meleong, Lexy, J. (2007), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks MBS*
- Nanang, Fatah. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardian, Reza. 2005. *Menjadi Orang tua Pendidik*. Al-Huda.
- Suharmi Arikunto, 2013. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.137
- Sudarwan Danim, 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit baru kelembaga akademik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara 2008), hlm. 213
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)
- Syaodih, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,88
- Sudjana, Nana. 2014. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production)
- Suryosubroto. (2014). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Terry, George R. 2016. *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: Alumni).

Tika. 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Husaini. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,).

Usman, Syahrudin. 2012. *Analisa Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*.

Makassar: Alauddin University Perss.

Wahyudi, A.S. 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Wahjosumidjo, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawaali Pers.

LAMPIRAN - LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA DI SMP DARUNNAJAH SRATEN
CLURING BANYUWANGI

A. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi

1. Apakah bapak merencanakan kegiatan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran di sekolah yang bapak pimpin. ?
2. Apakah bapak merencanakan kegiatan pembelajaran guru dalam perencanaan kedisiplinan pembelajaran di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
3. Apakah bapak merencanakan program kedisiplinan dalam bidang Pendidikan Penunjang pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
4. Bagaimana pengaturan atau pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan kedisiplinan dalam bidang pembelajaran guru SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
5. Apakah bapak merencanakan kegiatan kedisiplinan guru dalam perencanaan bahan ajar pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
6. Apakah bapak merencanakan kegiatan pembelajaran guru dalam perencanaan personalia dan sarana prasarana di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
7. Bagaimana pengaturan atau pengorganisasian yang dilakukan dalam peningkatan kedisiplinan dalam bidang pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?

B. Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan sikap kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pelaksanaan kegiatan kedisiplinan guru dalam bidang pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
3. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
4. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan pembelajaran guru dalam mengaplikasikan kedisiplinan di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
5. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sanksi dalam kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Banyuwangi?
6. Bagaimana pelaksanaan sikap tanggung jawab seorang guru dalam kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?
7. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru dalam aktifitas kegiatan belajar mengajar di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi?

SKRIPSI YOGA SETIAWAN.docx

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	10%
2	quran.laduni.id Internet Source	5%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	edipuja046.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	blh.sintang.go.id Internet Source	<1%
9	sintang.go.id Internet Source	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
12	www.scribd.com Internet Source	<1%
13	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
14	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
15	puskesmashalmahera.wordpress.com Internet Source	<1%
16	www.slideshare.net Internet Source	<1%

NIM	2011111020	
NAMA	YOGA SETIAWAN	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20232	
JUDUL	MANAJEMEN EFEKTIVITAS KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN GURU DI SMP DARUNNAJAH BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20231	15 Juni 2024	16 Juni 2024	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Acc skripsi
2	20231	08 Juni 2024	09 Juni 2024	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Cek plagiat,abstrak
3	20231	01 Juni 2024	02 Juni 2024	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Perambahan materi pada pembahasan
4	20231	18 Mei 2024	19 Mei 2024	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Cek plagiat,menyamakan referensi dgn daftar pustaka
5	20232	11 Mei 2024	12 Mei 2024	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Referensi tdk sesuai dengan daftar pustaka,penulisan jarak skripsi
6	20232	04 Mei 2024	05 Mei 2024	Bab 3 dan bab 4	Penulisan skripsi,dan penambahan pembahasan
7	20231	20 Januari 2024	21 Januari 2024	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Acc proposal skripsi
8	20231	13 Januari 2024	14 Januari 2024	Penataan tulisan proposal skripsi	Penulisan skripsi
9	20231	06 Januari 2024	07 Januari 2024	Membuat bab pendahuluan,pembahasan,metodologi	Pendahuluan pembahasan blm sesuai
10	20231	30 Desember 2023	31 Desember 2023	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Membuat pendahuluan,pembahasan teori
11	20231	23 Desember 2023	24 Desember 2023	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Metodologi penelitian
12	20231	18 November 2023	19 November 2023	Manajemen kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Membuat judul
13	20231	11 November 2023	12 November 2023	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam kedisiplinan pembelajaran guru	Membuat judul
14	20231	04 November 2023	05 November 2023	Manajemen efektivitas kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru	Mencari pokok permasalahan dan membuat judul



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
 E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/037/FTK.MPL.UIMSYA/C.3/VI/2024
 Lamp. : -
 Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Yang Terhormat:
Kepala Sekolah dan Guru SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **Yoga Setiawan**
 TTL : **Minakarya, 27 Oktober 2002**
 NIM : **2011111020**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Alamat : **Luwuk-Banggai-Sulawesi Tengah**
 HP : **-**
 Dosen Pembimbing : **Lia Kholida Putri Maharani, M.Pd.I.**

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

"Manajemen Efektivitas Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Pembelajaran Guru di SMP Darunnajah Seraten Cluring Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 22 Juni 2024
 Dekan

Dr. Siti Almah, S.Pd.I., M.Si.
 NIP. 3150801058001



YAYASAN DARUNNAJAH BANYUWANGI
SMP DARUNNAJAH CLURING

NSS : 202052506238 NIS : 201700 NPSN : 20577537

MENTERI HUKUM DAN HAM RI No : AHU-0013059.AH.01.04.Tahun 2015

Alamat : Jl. Rahmad Agung No. 40 Krajan Sragen Cluring Banyuwangi 0823-1970-2941

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14.1/016/SMP-DN/VI/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darunnajah Cluring, dengan ini menerangkan nama yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yoga Setiawan

NIM : 2011111020

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Perguruan Tinggi Asal : Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSAYA)

Judul Skripsi : Manajemen efektivitas Kepala Sekolah dalam peningkatan kedisiplinan pembelajaran guru di SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi.

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Darunnajah Cluring.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Cluring, 22 Juni 2024

Kepala SMP Darunnajah



M. IZZA FAWAID DARDIRI, M.Pd.I

DOKUMENTASI



Wawancara kepala sekolah SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi



Wawancara wali kelas VII SMP Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi



Wawancara kepada wali kelas VIII SMP Darunnajah Sragen Cluring
Banyuwangi



Wawancara kepada wali kelas IX SMP Darunnajah Sragen Cluring
Banyuwangi



Dokumentasi bersama Waka. Kurikulum dan WKS. Kesiswaan SMP
Darunnajah Sragen Cluring Banyuwangi

BIODATA PENULIS



Nama : Yoga Setiawan
NIM : 2011111020
Panggilan : Yoga
TTL : Minakarya, 27 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No. Hp : 085812828542
Alamat : Desa.Karya jaya, Kec. Moilong, Kab. Banggai, Prov. Sulawesi Tengah.

Riwayat Pendidikan Formal

- 1) TK AL-Muhajirin (2006-2008)
- 2) SD N INPRES 4 TOILI (2008-2014)
- 3) MTs. Ibnu Khaldun (2014-2017)
- 4) SMK Darussalam (2017-2020)
- 5) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi (2020-sekarang)
- 6) PP. Darussalam Putra (2017-sekarang)
- 7) Mutakhorijin 2023